

**PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT
TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DAN
KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada UKM Kerajinan Gerabah di Kasongan)**

Hesti Ika Novitasari

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Hesty_ika@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) terhadap kinerja perusahaan, pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) terhadap keunggulan bersaing perusahaan, dan mengetahui pengaruh Keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode adalah *random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak dari populasi yang telah ditentukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 karyawan yang bekerja di UKM Kerajinan Gerabah di Kasongan.

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *supply chain management* berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Dan keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: SCM, Keunggulan Bersaing, dan Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja organisasi (*Organizational Performance*) merupakan hasil sesungguhnya atau output yang dihasilkan sebuah organisasi yang kemudian diukur dan dibandingkan dengan hasil atau output yang diharapkan (Jahanshahi, et al., 2012). Agar organisasi mampu bersaing dan memiliki kinerja organisasi yang baik maka dapat didukung dengan mengimplementasikan *Supply Chain Management*. *Supply chain management* adalah seperangkat pendekatan untuk mengefisiensikan integrasi supplier, manufaktur, gudang, dan penyimpanan, sehingga barang diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, waktu yang tepat untuk meminimalkan biaya dan memberikan kepuasan layanan terhadap konsumen. Menurut (Christopher, 1998) *Supply chain management* adalah jaringan organisasi yang melibatkan hubungan *upstream* dan *downstream* dalam proses dan aktivitas yang berbeda yang member nilai dalam bentuk produk dan jasa pada konsumen

Agar organisasi mampu bersaing dan memiliki kinerja organisasi yang baik maka dapat didukung dengan mengimplementasikan *Supply Chain Management*. *Supply chain management* adalah seperangkat pendekatan untuk mengefisiensikan integrasi supplier, manufaktur, gudang, dan penyimpanan, sehingga barang diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, waktu yang tepat untuk meminimalkan biaya dan memberikan kepuasan layanan terhadap konsumen. Menurut (Christopher, 1998) *Supply chain management* adalah jaringan organisasi yang melibatkan hubungan *upstream* dan

downstream dalam proses dan aktivitas yang berbeda yang member nilai dalam bentuk produk dan jasa pada konsumen

Penelitian tentang *Supply Chain Management* (SCM) dilakukan oleh Li, et.al (2006) yang mengembangkan lima dimensi praktek SCM (*Strategic Supplier Partnership, Customer Relationship, Information Sharing, Level of information quality* dan *Postponement*) dan menguji hubungan antara praktek SCM terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek SCM yang semakin baik berpengaruh positif terhadap peningkatan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu keunggulan kompetitif berpengaruh langsung terhadap kinerja Perusahaan.

Salah satu kelompok industri yang membutuhkan penerapan *supply chain management* adalah industri kecil dan menengah (UMKM). Jenis usaha kecil dan menengah (UKM) di negara – negara berkembang menduduki 30%-60% total jenis usaha. Di Indonesia sendiri, total jenis usaha kecil dan menengah sekitar 37%-43% di Pulau Jawa dan 40%-50% di luar Jawa (Sriyana, 2010). Usaha yang termasuk dalam usaha kecil dan menengah ini misalnya usaha makanan, kerajinan, mebel, hingga konveksi atau tekstil, dengan penjualan per tahun maksimal 50M untuk usaha menengah dan 5M untuk usaha kecil.

Selain hanya didirikan sebagai usaha kecil – kecilan yang hanya mempergunakan 60% dari total kapasitasnya, UKM juga menemui banyak masalah dan hambatan. Masalah – masalah yang dihadapi usaha seperti ini antara lain masalah pengadaan bahan baku, hubungan usaha, pemasaran, izin usaha dan

lainnya. Masalah utama UKM adalah keuangan yang tidak stabil dan sulitnya mencari pinjaman modal. Pengadaan bahan baku juga menjadi masalah karena mahalnnya harga bahan baku. Mahalnya bahan baku ini menempati urutan terbesar dalam beban biaya yang harus dikeluarkan UKM yaitu sebesar 32%, sedangkan tenaga kerja dan bahan bakar masing – masing hanya 23% dan 21% (Sriyana, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DAN KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada UKM Kerajinan Gerabah di Kasongan)**”

Perumusan Masalah

1. Apakah *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh terhadap keunggulan bersaing perusahaan?
3. Apakah Keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) terhadap keunggulan bersaing perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Li et.al (2006) menunjukkan bahwa tingkat yang lebih tinggi dari praktek SCM dapat mengarah pada peningkatan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja organisasi. Hasil penelitian juga menemukan bahwa keunggulan kompetitif dapat memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap kinerja organisasi.

Penelitian Akhmad (2015) menganalisis pengaruh pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) terhadap kinerja perusahaan, pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) terhadap keunggulan bersaing perusahaan, dan mengetahui pengaruh Keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supply chain management berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, supply chain management berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Dan keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

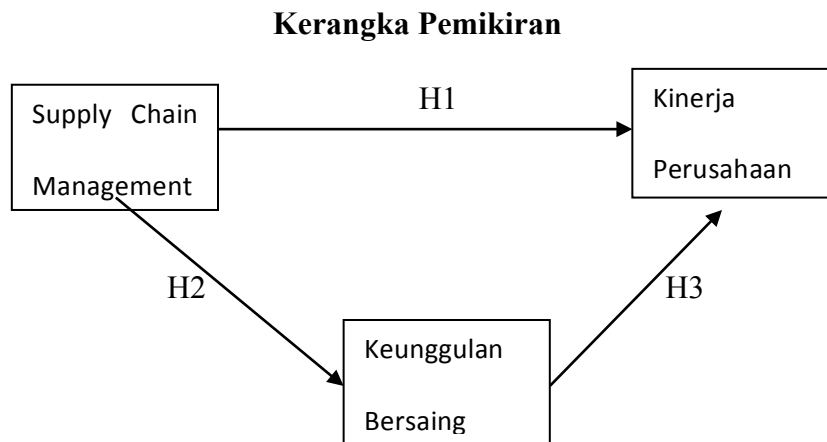
Hipotesis Penelitian

H1: *Supply Chain Management* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

H2: *Supply Chain Management* berpengaruh positif terhadap Keunggulan Bersaing.

H3: Keunggulan Bersaing berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Kerangka Penelitian



Sumber Data

Data penelitian ini terdiri dari Data primer. Data yang dipergunakan berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara riset atau penelitian lapangan. Untuk memperoleh data ini digunakan metode kuisioner. Dalam rangka untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian, data diperoleh dari penyebaran angket kepada responden dimana pertanyaan terlebih dahulu disediakan oleh peneliti untuk mendukung data-data informasi melalui angket.

Metode Analisis Data

Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Retherford dalam Sunyoto, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan model analisis dua jalur. Menurut Sunyoto (2012) model analisis dua jalur melibatkan dua variabel terikat yaitu Z (keunggulan bersaing) dan Y (Kinerja perusahaan)..

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian survey. Penelitian survey menurut Sugiyono, (2010) adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Tipe penelitian ini umumnya mengambil generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh langsung dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada karyawan perusahaan. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan kuesioner yang diberikan kepada pimpinan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan perusahaan yang berbentuk UKM di Kerajinan Gerabah di Kasongan. Sedangkan sampel adalah sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti (Arikunto,2010). Mengingat populasinya besar dan keterbatasan waktu dan biaya penelitian, maka sampel perlu dibatasi yang dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian

ini adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 40 orang karyawan setingkat manajer menengah atau manajer lini (supervisor).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik dalam suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang terdiri dari supply chain management
2. Variabel antara/*mediating* dalam penelitian ini adalah keunggulan bersaing.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Soegiyono, 2010).

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk menentukan validitas alat ukur dengan mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dan masing-masing item yang berupa pertanyaan atau pernyataan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Bila ternyata semua skor

semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat disimpulkan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas konstruk dengan teknik *product moment*. Suatu Item dikatakan valid jika memiliki koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari korelasi tabel (r_{tabel}) dengan tingkat signifikansi 5%.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010). Koefisien reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien alpha yang dapat diterima adalah 0,6 maka dapat dikatakan reliabel. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya berarti semakin baik hasil ukurnya maka dikatakan semakin reliabel. Pengujian tingkat reliabilitas ini menggunakan alat bantu komputer program SPSS 17 yang memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik Cronbach alpha (α). Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien Cronbach's Alpha $>0,6$ (Sekaran, 2006).

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lainnya (Sugiyono, 2010). Data yang menggunakan skema-skema dan gambaran analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui karakteristik responden. Deskriptif tersebut

terhadap subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dan subyek yang diteliti dan dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Inferensial

Merupakan analisis data yang mempelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data yang ada dalam suatu sampel.

Alat statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah :

1. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Retherford dalam Sunyoto, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan model analisis dua jalur. Menurut Sunyoto (2012) model analisis dua jalur melibatkan dua variabel terikat yaitu Z (keunggulan bersaing) dan Y (Kinerja perusahaan). Model dalam analisis dua jalur ini adalah (Sunyoto 2012) :

$$Z = b_1X + E_1$$

$$Y = b_1X_1 + b_2Z_2 + E_2$$

Dimana :

b = koefisien regresi dari variabel X dan Y

X = Supply Chain Management

Z = Keunggulan Bersaing

Y = Kinerja Perusahaan

E = error

2. Uji t

Dalam analisis jalur, pengujian hipotesis menggunakan pengujian koefisien analisis jalur dengan menggunakan uji t (Widarjono, 2010). Pengujian uji t untuk menguji koefisien variabel dalam analisis jalur adalah (Sunyoto, 2012)

a. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$: nilai signifikansi koefisien variabel independen tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$: nilai signifikansi koefisien variabel independen signifikan atau terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

b. Menentukan *Level of signifikan* (α)

Level of signifikan (α) ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan tingkat kesulitan pengumpulan data. Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05).

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila signifikansi $< 0,05$

d. Pengujian nilai uji statistic

e. Membuat kesimpulan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.10

Hasil Analisis Jalur Model 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,970	,403		2,407	,021
SCM	,818	,111	,768	7,397	,000

a. Dependent Variable: KB

Sumber : Data hasil regresi, 2016

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear sederhana

Sedangkan hasil analisis jalur model kedua dilihat dalam tabel 4.11

Tabel 4.11

Hasil Analisis Jalur Model 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,298	,329		,904	,372
1 SCM	,515	,132	,492	3,914	,000
KB	,427	,124	,435	3,456	,001

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data hasil regresi, 2016

Uji Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel supply chain management diperoleh pvalue (0,001). Oleh karena nilai sig t (0,001) < 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan positif supply chain management terhadap kinerja perusahaan retail di Sleman.

Menurut Heyzer dan Render (2005) perusahaan perlu mempertimbangkan permasalahan rantai pasokan untuk memastikan bahwa rantai pasokan mendukung strategi perusahaan. Jika fungsi manajemen operasi mendukung strategi perusahaan secara keseluruhan, maka rantai pasokan didesain untuk mendukung strategi manajemen operasi. Fasilitas dan biaya-biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, dengan tujuan mencapai biaya minimum dan service level maksimum semuanya dipertimbangkan dalam *supply chain management*. Penelitian Li et.al (2006) menyatakan bahwa *supply chain management* yang efektif berpotensi menjadi suatu strategi untuk mempertahankan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja organisasi dikarenakan persaingan saat ini berada pada persaingan antar *supply chain management* yang digunakan oleh perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Li et.al (2006) menyatakan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 4.11 variabel supply chain management diperoleh pvalue (0,000). Oleh karena nilai sig t (0,000) <0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan positif supply chain management terhadap keunggulan bersaing perusahaan.

Keunggulan bersaing pada dasarnya tumbuh dari nilai atau manfaat yang dapat diciptakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menciptakannya. Nilai atau manfaat inilah yang bersedia dibayar oleh pembeli, dan nilai yang unggul berasal dari penawaran harga yang lebih rendah ketimbang harga pesaing untuk manfaat setara atau penawaran manfaat unik yang melebihi harga yang ditawarkan (Porter, 1993). Karyawan yang bekerja dengan seluruh kemampuannya akan menumbuhkan produktivitas yang maksimal, kinerja yang tinggi serta pertanggungjawaban perusahaan yang lebih baik yang pada akhirnya akan berdampak pada keunggulan bersaing. Dengan kinerja perusahaan yang baik maka mampu menstabilkan posisi perusahaan di pasar dalam memenangkan persaingan. Keunggulan bersaing suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mencapai kinerja yang optimal. Kinerja yang baik akan dapat diraih jika produktivitas karyawan mengalami kemajuan atau peningkatan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Li et.al (2006) menyatakan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel keunggulan bersaing diperoleh pvalue (0,001). Oleh karena nilai sig t (0,001) < 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan positif keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Porter (1993), keunggulan bersaing (*competitive advantage*) pada dasarnya berkembang dari nilai yang mampu diciptakan oleh organisasi kepada pembelinya yang melebihi biaya organisasi dalam menciptakannya. Nilai merupakan sesuatu yang pembeli bersedia membayar, dan nilai yang unggul berasal dari tawaran harga yang lebih rendah daripada yang ditawarkan pesaing dengan manfaat yang sepadan atau memberikan manfaat unik yang lebih daripada sekedar mengimbangi harga yang lebih tinggi. Hal ini lebih mengarah bagaimana organisasi dapat menciptakan barang yang dapat diberi nilai lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan dan konsumen harus merasa bahwa dengan membeli barang dari organisasi tersebut, konsumen merasakan mendapat keuntungan (*benefit*) yang lebih besar dari nilai pengorbanan yang dikeluarkan (*cost*). Persaingan menjadi suatu kondisi yang perlu diperhatikan oleh setiap organisasi, maka organisasi harus memiliki strategi yang dapat dijadikan sebagai senjata dalam memenangkan persaingan yang ada. Keunggulan kompetitif berkelanjutan merupakan arah strategi organisasi yang bukan merupakan tujuan akhir, tetapi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu kinerja organisasi yang

menghasilkan keuntungan (profit) relatif tinggi. Jadi maksudnya adalah selain organisasi memiliki keunggulan kompetitif yang bertujuan untuk memenangkan persaingan di dalam lingkungan bisnis, organisasi juga menggunakan keunggulan kompetitif sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan kinerja organisasi yang diinginkan. Kinerja organisasi (Organizational Performance) merupakan hasil sesungguhnya atau output yang dihasilkan sebuah organisasi yang kemudian diukur dan dibandingkan dengan hasil atau output yang diharapkan (Jahanshahi, et al., 2012).

Uji Mediasi

Uji mediasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Apakah keunggulan bersaing dapat menjadi variabel mediator bagi hubungan *Supply Chain Management* (SCM) dan kinerja perusahaan. Berdasarkan analisis Regresi, menunjukkan bahwa *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ($b=0,515$ dan $p=0,000<0,05$), *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing ($b=0,818$; $p=0,000<0,05$) dan keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ($b=0,427$; $p=0,001<0,05$). Dengan demikian *Supply Chain Management* (SCM) merupakan variabel yang berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing. Untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat dari hasil output regresi sebagai berikut :

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa supply chain management berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar supply chain management akan meningkatkan kinerja perusahaan. Variabel supply chain management diperoleh pvalue (0,000). Oleh karena nilai sig t (0,000) $<0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan positif supply chain management terhadap kinerja perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa supply chain management berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar supply chain management akan meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Variabel supply chain management diperoleh pvalue (0,000). Oleh karena nilai sig t (0,000) $<0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan positif supply chain management terhadap keunggulan bersaing perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keunggulan bersaing akan meningkatkan kinerja perusahaan. Variabel keunggulan bersaing diperoleh pvalue (0,001). Oleh karena nilai sig t (0,001) $<0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang

berarti terdapat pengaruh secara signifikan positif keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan

Saran

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan supply chain management berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan keunggulan bersaing. Hal ini berarti disarankan untuk perusahaan agar meningkatkan kinerja SCM agar meningkatkan kinerja perusahaan dan keunggulan bersaing seperti peningkatan Strategic Supplier Partnership, Customer Relationship, dan Information Sharing.
2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keunggulan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti disarankan untuk perusahaan agar meningkatkan keunggulan bersaing pada item agar perusahaan memperbaiki serta meningkatkan kinerja dalam hal pengiriman barang baik dari segi waktu pengiriman, maupun jumlah dan pesanan yang sesuai dengan keinginan konsumen, agar mampu terus menjaga keunggulan dibandingkan dengan pesaing. Dan juga diharapkan agar perusahaan terus menjaga keunggulan yang dimiliki, terutama dalam hal menyediakan produk dengan fitur yang baru dan inovatif yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. 2015. *Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan Retail di Sleman. Skripsi : Universitas Islam Indonesia.*
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Brah, S. and Lim, H. 2006. The effects of technology and TQM on the performance of logistics companies, *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, Vol. 36 No. 3, pp. 192-209.
- Carton, Robert B. (2004). *Measuring Organizational Performance : An Exploratory Study.* A Dissertation Submitted to the Graduate Faculty of The University of Georgia in Partial.
- Christopher, Martin. (1998). *Logistic and Supply Chain Management : Strategies for Reducing Cost and Improving Service,* London : Prentice-Hall, Inc
- Daft, R. 2003. *Management, Mason:* South-Western College Pub
- Ferdinand, Augusty Tae (2003). *Sustainable Competitive Advantage: Sebuah Explorasi Model Konseptual.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hansen, Don R., dan Mowen Maryanne M, 2000. *Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian,* Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Harrison A and van Hoek, R.,(2008), *Logistics Management and Strategy* 3th edition, Harlow, England: Pearson Education, first published in 2002
- Heizer, Jay, and Barry Render. 2004. *Operation Management,* Seventh Edition, Pearson Prentice Hall Inc. USA
- Jahanshahi, Asghar Afshar et al., 2012, "Electronic Commerce Applications among Indian Small and Medium Enterprises", *Information Management and Business*
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. (2003). *Dasar- Dasar Pemasaran.* Jilid 1, Edisi ke-9. PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.

- Koufteros, X. A. (1995). *Time-Based Manufacturing: Developing a Nomological Network of Constructs and Instrument Development*, Doctoral Dissertation, University of Toledo, Toledo, OH
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T.S. & Subba Rao, S. (2006). "The Impact of Supply Chain Management Practise on Competitive Advantage and Organizational Performance," *Omega*, 34(1). 107 – 124.
- Porter, Michael E., (1993). *Keunggulan Bersaing Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Erlangga, Jakarta.
- Simchi, David-Levi, Philip Kamin Sky & Edith Simchi Levi. 2000. *Designing And Managing The Supply Chain : Concept, Strategies And Case Studies*. Singapore : Irwin McGraw-Hill
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis* , Bandung : ALFABETA.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Model Analisis Jalur Untuk Riset Ekonomi*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.